

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.¹

Pendidikan adalah bidang dengan skala pengelolaan yang luas dan melibatkan aktor yang banyak, mulai dari pengelola dan lembaga-lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, pemerintah, hingga masyarakat umum itu sendiri sebagai *stakeholder* pendidikan.² Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai

¹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 2.

²Mahmud, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) ,14.

perkembangan maksimal yang positif.³ Salah satu usahanya dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, dengan memberikan contoh (teladan) agar ditiru, membiasakan, memberikan pujian, dan hadiah.

Pendidikan adalah suatu pekerjaan yang disengaja untuk memicu, membina, membantu, dan membimbing seorang individu dalam menumbuhkan seluruh potensi individu dengan tujuan untuk mencapai karakteristik diri yang unggul. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan diri manusia (baik secara aktual objektif maupun subjektif, baik oleh orang lain maupun tanpa bantuan orang lain sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk berpikir, berbicara, merasa, dan bertindak dengan kesadaran penuh akan harapan orang lain di setiap kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya pendidik yang dilakukan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kesempurnaan dan bertujuan untuk membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dengan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁴ Agar tujuan pendidikan tercapai dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan pribadi harus seimbang secara baik dan benar serta mengimplementasikan *amar ma'ruf nahi munkar*

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

⁴ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 23.

pada tiap kehidupan seseorang.

Peserta didik yang dididik dan dipersiapkan dengan keteladanan ajaran Islam ialah anak didik yang efektif dalam kehidupan karena mereka memiliki kapasitas dan kemauan pribadi dalam menjalankan kehidupan yang diridhai oleh Allah dan Rasul-Nya. Salah satu keteladanan ajaran Islam untuk mendidik seorang peserta didik adalah mempunyai dan menjunjung sifat akhlak, karena akhlak menjadikan pribadi yang mendukung terbentuknya didikan yang baik.

Di samping itu, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Pada mulanya mungkin tindakan itu melalui pikiran.⁵

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁶ Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki adanya atau dapat juga diartikan '*azimah* (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada

⁵ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 257.

⁶ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati* terjemah Ihya'Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub, (Bandung: Karisma, 2000), 31.

kebaikan atau keburukan.⁷

Akhlak mempunyai kemampuan yang mendasar dan sangat utama dalam eksistensi manusia. Seseorang yang mempunyai pribadi yang baik, serta dapat menjaga kehormatan dan kesucian pribadinya, sehingga dapat mengatasi hawa nafsu. Rasulullah merupakan tauladan yang baik mengenai ilustrasi tentang akhlak yang tertera dalam Al-Qur'an. Tidak diragukan lagi terdapat hubungan yang sangat erat antara sifat kualitas dalam kepercayaan diri seseorang secara mendalam. Sesungguhnya akhlak yang baik merupakan bukti keyakinan yang kokoh dan akhlak yang buruk adalah bukti keyakinan yang rapuh, semakin kuat iman seseorang maka semakin sempurna akhlak seorang muslim. Kunci kebahagiaan seseorang terlihat pada akhlaknya, saat seseorang terus-menerus membiasakan dengan akhlak yang baik maka hal ini menjadi bukti kebajikannya.

Pendidikan akhlak patut ditanamkan sejak kecil karena pendidikan akhlak menjadi persoalan yang sangat diperlukan sehingga tidak boleh terbengkalai, kebajikannya akan dirasakan individu maupun masyarakat secara luas. Inilah letak urgensi pendidikan akhlak terhadap anak-anak untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Metode untuk mencapai akhlak yang baik ialah lewat pendidikan. Pendidikan

⁷ Ahmad Muhammad Al-Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad SAW, Keluhuran dan Kemuliaannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1995), 13.

memiliki kedudukan yang sangat diperlukan sebab pendidikan ialah cara yang dilaksanakan oleh orang-orang akan mengefektifkan segala kemampuan yang tampak dalam diri mereka, termasuk akhlak, jasmani, dan keilmuan. Dalam siklus edukatif, upaya yang dilaksanakan oleh Rasulullah saat mendakwahkan religi melalui beraneka upaya misalnya memberi teladan, menginspirasi, membuat keterampilan, dan membangun lingkungan sosial yang menjunjung tinggi pelaksanaan pembentukan akhlak. Pendidikan akhlak dalam agama Islam sangat penting. Petunjuk untuk melakukan perilaku terpuji dan tercela telah terkandung dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad merupakan figur pemimpin sebagai pedoman bagi umatnya.

Misi utama Rasulullah di utus ke dunia ini adalah utamanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁸ Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”⁹ (H.R. Malik)

Selain Al-Qur'an dan Hadits selaku rujukan pokok dalam pendidikan akhlak mulia, novel dapat dijadikan referensi karena novel seringkali mengandung amanat atau perintah yang bermanfaat. Sesuatu

⁸ Muhammad Faishol Abdau, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 54.

⁹ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 263.

yang bisa memacu kaum muda yaitu dengan memanfaatkan media bahan bacaan.

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu “*Novella*” yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. *Penulis novel* disebut dengan *novelis*. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak, dan tabiatnya.¹⁰

Novel bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung dalam pendidikan walaupun narasinya dibuat-buat. Sehingga nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam intisari cerita tersebut secara tidak langsung dapat dipahami bagi pembacanya serta memerankan model yang mampu ditiru pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu novel yang bisa menjadi rujukan dan sarana untuk pendidikan akhlak adalah novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Novel ini memunculkan poligami sebagai fokus utama yang dianggap masyarakat Indonesia sebagai suatu hal yang tabu, disamping itu dari segi substansi novel ini menyuguhkan berbagai macam nilai nilai moral atau pendidikan akhlak di dalamnya

¹⁰ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, (Medan: Guepedia, 2020),15.

dan memenuhi syarat sebagai bahan bacaan untuk pembelajaran.

Pemilihan novel ini sebagai objek teliti atau pusat telaah karena dalam novel ini menyuguhkan poin-poin pembelajaran akhlak yang mampu ditekuni dan dipakai sebagai gambaran atau model dikalangan anak muda. Analisis novel ini difokuskan pada peran aktor, yang mana dalam peranannya banyak memberikan pemahaman mengenai pembelajaran akhlak. Isu yang difokuskan dalam penelitian ini ialah untuk menemukan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Pesan moral yang kali ini difokuskan sebagai objek pembahasan dalam novel ini dapat ditelaah dengan baik oleh remaja khususnya, masyarakat dengan harapan mentalitas dan pola perilaku dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, memilih novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* sebagai objek kajian di skripsi ini dianggap tepat dan dapat diterapkan untuk masalah pendidikan saat ini.

Dari sebuah novel banyak nilai-nilai yang menjelaskan contoh kisah yang berkaitan dengan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah. Novel dapat memberikan nilai positif untuk siswa karena dengan banyak membaca novel imajinasi siswa akan meningkat, selain itu siswa akan lebih banyak mengetahui nilai-nilai akhlak yang

terkandung dalam novel yang telah dibaca. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam suatu karya sastra sangat diperlukan. Hal itulah yang mendorong penulis memilih novel sebagai sumber data. Berkaitan dengan hal tersebut, di dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terdapat pada dialog para tokoh yang berperan dalam suatu cerita. Dialog tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi antar tokoh.

Penulis akan mengkaji dalam Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia terhadap peserta didik di MTsN 1 kota Serang.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan akhlak yang diterapkan oleh peserta didik saat ini di sekolah.
2. Kurangnya persiapan peserta didik dalam menerima pengaruh luar dirinya di lingkungan sekolah.
3. Banyaknya kasus pergaulan bebas dikalangan peserta didik khususnya di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia terhadap peserta didik di MTsN 1 Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia.
2. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia terhadap peserta didik di MTsN 1 Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat akademis

Berdasarkan penelitian yang dilakukukan diharapkan mampu untuk menunjukkan keikutsertaan karya sastra sebagai bahan materi

dalam dunia Pendidikan yang tentunya memiliki kandungan berbagai macam nilai akhlak khususnya didunia Pendidikan islam.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang terkandung ialah untuk memahami bahwa novel yang berkonsentrasi pada teori ini benar-benar materi yang layak dipahami bagi kaum muda secara luas, atau jika tidak novel ini adalah salah satu bahan yang digunakan oleh guru untuk dijadikan bahan bacaan untuk dipelajari oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang dirancang oleh penulis guna untuk meringankan laporan hasil penelitian, adapun penyusunan laporan ini dengan sistematika seperti dibawah ini:

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang kajian pustaka dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber data penelitian, data penelitian, dan teknik

analisis data.

Bab Keempat, Hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.